

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN LANGSUNG  
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA  
SISWA KELAS I SDN 006 TRI MULYA JAYA**

**Tukirah Kurniasih**

*tukirahkur6@gmail.com*

SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui  
Kabupaten Pelalawan

**ABSTRACT**

*The background of this study is the low student learning outcomes IPA. Of the 20 students who completed only 9 students and the average student learning outcomes of 62. The results of student learning is still below the specified KKM is 65. The purpose of this research is to improve the learning outcomes of the first grade science students at SDN 006 Tri Mulya Jaya. This research is a class act, carried out by two cycles. This research was conducted by applying direct instructional model. The data used in this research is data teacher and student activities and student learning outcomes IPA. Research suggests that the application of the model pembelajaran direct positive impact, namely by increasing the activity data and the results of teachers and students learn science. In the first cycle of the first meeting activity for teachers to get a percentage of 37.00%, in the first cycle II meeting increased with the percentage of 50.00%, in the first meeting silus II teacher activity increased with the percentage of 74.00% and the second cycle of meeting II increases with the percentage of 82.00%. Besides the student activity also increased, in the first cycle of meetings I earn a percentage of 37.00%, in the first cycle II meeting increased with the percentage of 41.00%, in the first meeting silus II student activity increased with the percentage of 76.00 % and the second cycle II meeting increased with a percentage of 80.00%. IPA learning outcomes of students also increased in the first cycle the number of students who completed study results berjumlah 14 (70.00%), and the second cycle the number of students who have increased the number of students 17 (85.00%). Similarly, the average value obtained in the classical student at baseline was only 62, and after the first cycle increased by an average of 72.5 after the second cycle is increased to an average of 76.5.*

**Keywords:** *direct learning model, learning outcomes IPA*

**PENDAHULUAN**

Ilmu pengetahuan Alam merupakan salah satu pelajaran yang dipelajari di tingkat sekolah dasar. Dewasa ini perkembangannya sangat pesat, baik materi maupun kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari. Menyadari pentingnya peranan ilmu pengetahuan alam, maka dalam pembelajaran dibutuhkan keterlibatan siswa secara optimal.

Keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa. Hasil belajar merupakan suatu kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar.

Setiap siswa berkeinginan untuk berhasil dalam aktivitas belajar. Keberhasilan siswa dalam belajar akan

menjadi kebanggaan bagi diri siswa, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Salah satu indikator keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran adalah perolehan hasil belajar yang baik. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa keberhasilan guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran akan tercermin dari hasil belajar yang akan dicapai siswa. Artinya, semakin baik pelaksanaan pembelajaran maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Sebaliknya, semakin kurang baik pelaksanaan pembelajaran maka hasil belajar siswa juga semakin rendah.

Berdasarkan uraian di atas menggambarkan bahwa peran guru sangat penting dalam upaya meningkatkan hasil belajar yang diperoleh siswa, karena hasil belajar siswa yang baik menunjukkan

keberhasilan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran. Selain itu juga, keberhasilan siswa dalam belajar akan menjadi kebanggaan bagi diri siswa, orang tua maupun lingkungan sekitarnya. Keberhasilan siswa di sekolah ditandai dengan hasil nilai siswa yaitu tingkat ketuntasan minimal (KKM) siswa memiliki nilai 65,00 baru dikatakan lulus.

Hasil belajar siswa kelas I SDN 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui masih belum memuaskan nilai rata-rata siswa hanya 62. Dari 20 siswa hanya 9 siswa atau (45%) yang mencapai ketuntasan secara individu sedangkan sisanya 11 orang (55%) dinyatakan belum tuntas. Siswa dikatakan tuntas apabila hasil belajarnya mencapai angka 65. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 1. Hasil Belajar IPA Siswa pada Skor Dasar**

Jumlah Siswa	KKM	Ketuntasan		Rata-rata Nilai
		Tuntas	Tidak Tuntas	
20 Siswa	65	9 (45%)	11 (55%)	62

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa lebih rendah dari KKM. Siswa yang tuntas hanya 45%. Berdasarkan hasil studi pendahuluan peneliti, rendahnya hasil belajar IPA siswa disebabkan oleh faktor-faktor sebagai berikut:

1. Strategi yang dipergunakan guru dalam mengajar tidak sesuai tuntutan pembelajaran IPA.
2. Metode pembelajaran yang digunakan guru selalu ceramah.
3. Penyajian informasi yang dilakukan guru tidak bertahap dan bimbingan yang sempurna.
4. Guru tidak menggunakan media pembelajaran
5. Guru jarang menyampaikan tujuan pembelajaran

Di sisi lain proses pembelajaran yang diterapkan guru berdampak pada

aktivitas siswa dalam belajar yang dapat dilihat dari gejala-gejala sebagai berikut:

1. Siswa pasif dalam pembelajaran
2. Siswa tidak mengetahui tujuan pelajaran yang ingin dicapai
3. Siswa tidak termotivasi dalam belajar
4. Siswa jarang menjawab dan bertanya pada guru

Bertolak dari permasalahan di atas, dalam upaya memperbaiki proses pembelajaran IPA peneliti mencoba menerapkan model pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung merupakan suatu model belajar mengajar yang dapat membantu siswa di dalam mempelajari dan menguasai keterampilan dasar serta memperoleh informasi selangkah demi selangkah. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan judul, Penerapan Model

Pembelajaran Langsung untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas I SDN 006 Tri Mulya Jaya.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I SDN 006 Tri Mulya Jaya? Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I SDN 006 Tri Mulya Jaya melalui penerapan model pembelajaran langsung

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat : (a) bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar IPA di kelas I SDN 006 Tri Mulya Jaya; (b) bagi guru, dapat dijadikan sebagai motivator, fasilitator yang lebih baik dan salah satu alternatif pembelajaran IPA di SDN 006 Tri Mulya Jaya; (c) bagi sekolah, dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran IPA di SDN 006 Tri Mulya Jaya; dan (d) bagi peneliti, hasil penelitian ini menambah wawasan dalam penerapan pembelajaran

kooperatif, menjadi landasan berpijak dalam rangka menindak lanjuti penelitian ini dengan ruang lingkup yang lebih luas.

Kardi dan Nur (2000) menyatakan bahwa pembelajaran langsung adalah suatu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan secara bertahap. Model pembelajaran langsung merupakan salah satu pendekatan mengajar yang dapat membantu siswa mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat dinyatakan selangkah demi selangkah (Trianto, 2009). Pengajaran langsung digunakan untuk menyampaikan pelajaran yang ditransformasikan langsung oleh guru kepada siswa. Penyusunan waktu yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran harus efisien mungkin, sehingga guru dapat merancang dengan waktu yang digunakan (Trianto, 2009).

Sintak model pembelajaran langsung tersebut disajikan dalam 5 tahapan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Langsung**

<b>Langkah</b>	<b>Peran Guru</b>
Menyampaikan tujuan dan mempersiapkan siswa.	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai. Melakukan apersepsi dengan mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari. Guru menjelaskan kompetensi, informasi latar belakang pelajaran, pentingnya pelajaran, mempersiapkan siswa untuk belajar.
Mendemonstrasikan pengetahuan Membimbing pelatihan.	Guru mendemonstrasikan keterampilan dengan benar, atau menyajikan informasi tahap demi tahap. Guru merencanakan dan memberi bimbingan pelatihan awal pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan .
Mengecek pemahaman dan memberikan umpan balik. Memberi kesempatan untuk pelatihan lanjutan dan penerapan.	Mencek apakah siswa telah berhasil melakukan tugas dengan baik, memberi umpan balik. Guru mempersiapkan kesempatan melakukan pelatihan lanjutan, dengan perhatian khusus pada penerapan kepada situasi lebih kompleks dan kehidupan sehari-hari. Dan pada bagian akhir memberikan test tertulis dari materi pelajaran yang telah dipelajari.

Apabila dicermati dan dibandingkan lagi dengan model-model pembelajaran lainnya pembelajaran langsung juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Adapun kelebihan dari pembelajaran langsung yaitu:

- a. Bersifat behavioristik dan diyakini memberikan corak bagi perkembangan proses dan makna belajar itu sendiri.
- b. Mengubah pola pikir anak didik dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyeluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang di hadapi dalam kehidupan.
- c. Pembinaan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kelemahan dari pembelajaran langsung di antaranya adalah dalam proses belajar bersifat otomatis-mekanis, sehingga terkesan kaku dan proses belajar terkesan didominasi oleh guru.

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkahlaku individu melalui interaksi dengan lingkungan (Hamalik, 2003). Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 1995). Belajar adalah suatu aktivitas mental sikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dalam lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, keterampilan dan nilai sikap, belajar sebagai proses dalam perubahan sebagai bukti dari proses. Variabel pembelajaran dapat diklasifikasi menjadi tiga, yaitu: (1) kondisi pembelajaran; (2) strategi pembelajaran; dan (3) hasil pembelajaran.

1. Kondisi pembelajaran merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi strategi

pembelajaran dalam meningkatkan hasil pembelajaran.

2. Strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang berbeda untuk mencapai hasil pembelajaran yang berbeda di bawah kondisi yang berbeda.
3. Hasil pembelajaran adalah semua aspek yang dapat dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran di bawah kondisi yang berbeda.

Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) belajar merupakan tindakan dan perilaku siswa yang kompleks. Sebagai tindakan belajar hanya dialami siswa sendiri. Menurut Sardiman (2007), Bila terjadi proses belajar, maka bersama itu pula terjadi proses mengajar, hal ini kiranya mudah dipahami, karena bila ada yang belajar sudah barang tentu ada yang mengajarnya dan begitu pula sebaliknya kalau ada yang mengajar tentu ada yang belajar. Slameto (1995) mengemukakan bahwa belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkahlaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

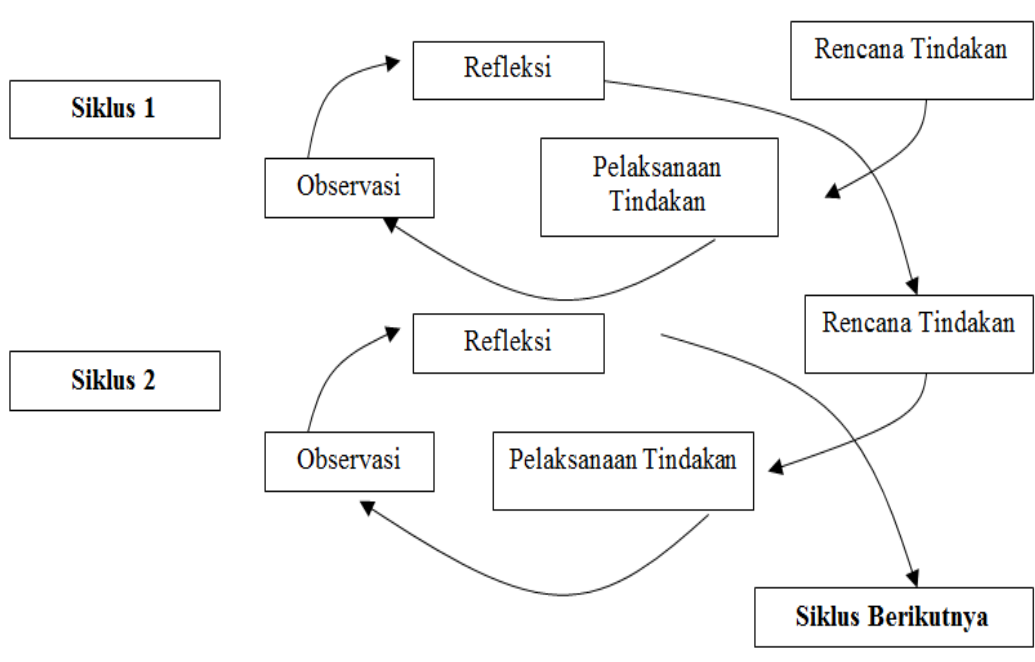
Hasil belajar menurut Dimiyati dan Mudjiono (2006) adalah tingkat keberhasilan yang dicapai siswa setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran, dimana tingkat keberhasilan tersebut kemudian ditandai dengan skala nilai berupa huruf atau kata dan simbol. Sudjana (2000) mengemukakan hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku, perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotoris. Sudjana (2000) menambahkan bahwa hasil belajar dapat pula berupa penguasaan pengetahuan tertentu, sosok peserta didik yang mandiri dan kebebasan berpikir.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas I SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas I SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui berjumlah 20 siswa, yang terdiri 10 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang merupakan salah satu cara yang strategis bagi pendidik untuk meningkatkan dan memperbaiki layanan pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Peneliti sebagai guru

berkolaborasi dengan teman sejawat dalam merencanakan tindakan, kemudian merefleksi hasil tindakan. Pelaksanaan tindakan dilaksanakan oleh peneliti sendiri yang selanjutnya disebut guru. Sedangkan teman sejawat sebagai pengamat selama proses pembelajaran disebut observer. Penelitian ini terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Hasil refleksi pada siklus 1 digunakan untuk perbaikan tindakan berikutnya. Untuk melihat siklus penelitian ini, dapat digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

Keterangan:

### a. Perencanaan

Untuk perencanaan persiapan yang akan dilakukan sebelum pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut :

1. Menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) berdasarkan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran langsung
2. Menyiapkan alat bantu yang digunakan dalam pembelajaran yang berkaitan

dengan materi pelajaran yang akan diberikan.

3. Menyiapkan lembar observasi tentang aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan
4. Menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
5. Menyiapkan soal test yang akan diberikan pada siswa pada bagian akhir pelaksanaan pembelajaran

### b. Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini guru melakukan percobaan dalam pembelajaran dengan menggunakan penerapan model pembelajaran langsung untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

### c. Pengamatan

Observasi dalam penelitian tindakan kelas ini dilakukan oleh teman sejawat yang telah bersedia untuk menjadi observer dalam penelitian tindakan ini, dengan menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Adapun aspek-aspek yang diamati atau yang di observasi yaitu (1) aktivitas guru dalam pelaksanaan tindakan dengan penerapan model pembelajaran langsung; dan (2) aktivitas siswa selama berlangsungnya proses belajar mengajar dengan penerapan model pembelajaran langsung.

### d. Refleksi

Setelah pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung, penulis melakukan diskusi dengan teman sejawat yang telah menjadi observer dalam penelitian ini, hasil dari pengamatan yang diperoleh selama proses belajar mengajar yang telah dilaksanakan kemudian dianalisis tentang kelemahan dan kekurangan dalam praktek pembelajaran langsung yang akan diperbaiki pada siklus berikutnya, berdasarkan analisis tersebut guru melakukan refleksi diri untuk menentukan berhasil atau tidaknya tindakan yang telah dilaksanakan dan merencanakan tindakan berikutnya. Untuk siklus berikutnya penelitian ini direncanakan berdasarkan refleksi dari siklus sebelumnya, sehingga ada keterkaitan dan kesinambungan dari siklus pertama dan siklus yang selanjutnya.

Hal ini dilakukan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik sehingga tercapai indikator keberhasilan yang diharapkan.

Data yang diperlukan dan dikumpulkan pada penelitian ini adalah data tentang aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran. Selain data tentang aktivitas siswa dan guru juga dikumpulkan data tentang hasil belajar IPA siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Data penelitian yang telah diperoleh kemudian dianalisis. Adapun analisis yang dilakukan adalah:

#### a. Analisis Aktivitas Guru

Data tentang aktivitas guru yang diperoleh melalui lembar pengamatan dianalisis secara deskriptif. Menurut Sudjana (2000) yang dimaksud dengan analisis deskriptif adalah usaha melukiskan dan menganalisis kelompok yang diberikan tanpa membuat atau menarik kesimpulan tentang populasi atau kelompok yang lebih besar. Data tentang aktivitas guru ini berguna untuk mengetahui apakah proses pembelajaran yang diterapkan/ dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pengukurannya adalah dengan melihat persentase tingkat aktivitas guru, maka data yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \% \text{ (Riduan, 2006)}$$

Keterangan :

P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

Data aktivitas guru yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian yaitu.

**Tabel 3. Interval Kategori Aktivitas Siswa dan Guru**

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(Riduan, 2006)

**b. Analisis Aktivitas Siswa**

Data tentang aktivitas siswa ini berguna untuk mengetahui apakah siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan telah sesuai dengan yang direncanakan sebelumnya. Pengukurannya dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\% \text{ (Riduan, 2006)}$$

Keterangan :

P = Persentase yang sedang dicari

F = Skor yang diperoleh

N = Jumlah keseluruhan

Data aktivitas siswa yang diperoleh diinterpretasikan sesuai dengan tujuan penelitian dengan memodifikasi data aktivitas siswa yaitu:

**Tabel 4. Interval Kategori Aktivitas Siswa dan Guru**

Presentase Interval	Kategori
81 – 100	Sangat Baik
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
≤ 50	Kurang

(Riduan, 2006)

**c. Hasil Belajar**

Berdasarkan KKM yang ditetapkan di SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya yaitu 65. Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa adalah  $\geq 65$ . Tolok ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum diterapkannya penerapan model pembelajaran langsung. Untuk menentukan ketercapaian KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal.

## 1) Ketuntasan Individu

Untuk menentukan ketuntasan individu setelah dilakukan tes hasil belajar adalah dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100 \text{ (KTSP, 2007)}$$

Keterangan :

K = Ketercapaian indikator

SP = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimum

## 2) Ketuntasan Klasikal

Setelah menentukan ketuntasan individu, maka ditentukan persentase ketuntasan secara klasikal dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\% \text{ (KTSP, 2007)}$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah siswa seluruhnya

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, dengan menerapkan model pembelajaran langsung. Adapun deskripsi pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut.

#### a) Tahap Persiapan

Pada tahap ini, peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Perangkat pembelajaran yang dimaksud adalah silabus, Instrumen pengumpulan data yang dipersiapkan adalah lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa dan seperangkat tes hasil belajar yang terdiri dari kisi-kisi ulangan harian soal ulangan harian dan kunci jawaban.

#### b) Pelaksanaan Tindakan

Pertemuan ini dilaksanakan selama 2 jam pelajaran (2 x 35 menit). Dalam proses ini siswa hadir sebanyak 20 orang, dengan indikator menjelaskan tempat hidup hewan. Pelaksanaan tindakan berpedoman pada RPP. Selama pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung observer mengisi lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Pada awal pembelajaran guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, dan menyuruh siswa merapikan tempat duduk. Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai dan melakukan apersepsi dengan memberikan pertanyaan tentang pelajaran yang lalu yaitu apa saja makhluk hidup yang mengalami pertumbuhan?. Selanjutnya mengaitkan pelajaran yang lalu dengan pelajaran yang akan dipelajari yaitu pertumbuhan makhluk hidup dengan tempat hidup hewan dan memberikan pertanyaan dimana saja makhluk bisa hidup?. Kemudian guru menjelaskan kompetensi yaitu berbagai tempat hidup makhluk hidup dan

menginformasikan latar belakang tempat hidup hewan ada yang hidup di air, di darat, di atas pohon dan di dalam tanah, dan tempat lainnya. Memotivasi siswa dengan menjelaskan pentingnya pelajaran, bahwa kita harus mengetahui tempat hidup hewan yang ada di sekitar kita, siswa dipersiapkan untuk belajar dengan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

Pada kegiatan inti guru mendemonstrasikan pengetahuan atau keterampilan. Menyajikan informasi tahap demi tahap tentang tempat hidup hewan ada di darat, di air, di pohon dan ada yang di dalam tanah. Hewan adalah makhluk hidup yang mempunyai tempat hidup masing-masing. Ada yang hidup di air, di darat dan di pohon dan adapula yang hidup di dua tempat Hewan-hewan yang hidup di air seperti ikan, udang, dan hewan lainnya. Sedangkan hewan yang hidup di daratan seperti kambing, kucing, dan hewan lainnya. Hewan yang hidup di pohon seperti burung, tupai dan hewan lainnya dan menginformasikan bahwa hewan ada yang hidup di dalam tanah seperti cacing dan hewan lainnya Membimbing pelatihan. Guru membagikan LKS kepada masing-masing siswa dan menjelaskan cara mengisinya kemudian hasil kerja siswa didiskusikan secara klasikal guru membimbing siswa bekerja dan hasil kerja dipresentasikan di depan kelas. Dalam hal ini siswa menjelaskan bahwa hewan adalah makhluk hidup yang mempunyai tempat hidup masing-masing. Ada yang hidup di air, di darat dan di pohon. Guru mengecek materi soal-soal dan melihat hasil pembelajaran apakah siswa telah memahami konsep pembelajaran. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pelajaran tentang tempat hidup makhluk hidup.

#### c) Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi untuk siklus I dilakukan pada pertemuan ketiga, Evaluasi



ulangan harian I yang bertujuan untuk melihat hasil belajar atau pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari dilaksanakan selama  $\pm 70$  menit.

#### d) Refleksi

Refleksi pada siklus pertama dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan yang dialami saat proses pembelajaran pada siklus I, kemudian dilakukan perbaikan pada siklus selanjutnya. Adapun refleksi pada siklus pertama ini adalah sebagai berikut:

- 1) Dalam proses pembelajaran, guru belum memdemonstrasikan keterampilan dengan benar.
- 2) Guru terlalu lama dalam menyajikan informasi kepada siswa sehingga penggunaan waktu tidak diperhatikan dengan baik.
- 3) Guru belum membimbing dan pelatihan pada setiap siswa yang belum paham dari apa yang telah didemonstrasikan guru.
- 4) Kemudian guru belum mengarahkan siswa dalam membuat suatu kesimpulan.
- 5) Guru tidak memberikan *post test* karena waktunya tidak cukup.

Dengan demikian pada siklus kedua nanti guru harus memperhatikan hal-hal di atas supaya proses pembelajaran berjalan dengan baik, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II melalui penerapan pembelajaran langsung pada siswa Kelas I SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya dilakukan analisis yang terdiri dari hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa secara individu dan klasikal. Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara rentang 40-64. Pada data awal siswa yang bernilai rendah ada 11 orang (55%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 6 orang (30%). Dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai tinggi (di atas KKM) antara rentang 65-100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 9 orang (45%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 14 orang (70%). Begitu pula nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal pada data awal hanya 62 dan setelah siklus ke I meningkat dengan rata-rata 72.5.

Berdasarkan hasil penjelasan di atas diketahui bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan dengan penerapan model pembelajaran langsung dari data awal ke siklus I. Berdasarkan hasil belajar siswa ulangan harian siklus II, setelah penerapan pembelajaran inkuiri.

#### 1. Data Aktivitas Guru

Adapun perolehan data tentang aktivitas guru dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Data Aktivitas Guru**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase	37,00%	50,00%	74,00%	82,00%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sempurna

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa aktivitas guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya, persentase aktivitas guru pada siklus I pertemuan I sebesar (37,00%) dengan

kategori kurang, pada siklus I pertemuan II aktivitas guru meningkat dengan persentase sebesar (50,00%) dengan kategori cukup, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru kembali mengalami peningkatan dengan

persentase sebesar (74,00%) dengan kategori baik. Dan pada siklus II pertemuan II aktivitas guru mengalami peningkatan dengan persentase sebesar (82,00%) dengan kategori sangat baik.

## 2. Data Aktivitas Siswa

Adapun perolehan data tentang aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Data Aktivitas Siswa**

Uraian	Siklus I		Siklus II	
	Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
Persentase	37,00%	41,00%	76,00%	80,00%
Kategori	Kurang	Cukup	Baik	Sempurna

Berdasarkan tabel di atas, aktivitas siswa mengalami peningkatan pada setiap pertemuan dalam setiap siklusnya. Pada pertemuan I siklus I aktivitas siswa memperoleh persentase sebesar (37,00%) dengan kategori kurang, pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa meningkat dengan persentase sebesar (41,00%) dengan

kategori cukup, pada pertemuan I siklus II aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase (76,00%) dengan kategori baik. Dan pada pertemuan II siklus II aktivitas siswa kembali meningkat dengan persentase (80,00%) dengan kategori sangat baik.

## 3. Data Hasil Belajar Siswa

Adapun perolehan data tentang data hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya**

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Jumlah siswa yang tuntas	14	17
2	Persentase ketuntasan	70,00%	85,00%
3	Rata-rata nilai	72,5	76,5

Berdasarkan tabel hasil belajar siswa di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar mengalami peningkatan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya berjumlah 14 (70,00%), dan pada siklus II jumlah siswa yang mengalami peningkatan dengan jumlah siswa 17 (85,00%). Begitu pula nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal pada data awal hanya 62 dan setelah siklus ke I meningkat dengan rata-rata 72,5 setelah siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai rata-rata 76,5.

### Pembahasan

Setelah dilakukan analisis data tentang penerapan model pembelajaran

langsung dalam pembelajaran IPA, pada bagian ini ditemukan pembahasan hasil penelitian. Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa Kelas I SD Negeri 006 Tri Mulya Jaya setelah dilaksanakan tindakan kelas melalui model pembelajaran langsung.

Dari analisis data tentang hasil belajar siswa melalui ulangan harian mengalami peningkatan pada siklus I dengan rata-rata nilai siswa 72,5 dan siklus II dengan nilai rata-rata siswa 76,5 meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II, hal ini disebabkan oleh semakin sempurna penerapan model

pembelajaran langsung yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran. Dengan pembelajaran langsung guru dapat memperjelas dan merangsang siswa untuk dapat belajar lebih aktif dan menambah pengertian siswa, tugas yang sulit untuk dikerjakan akan menjadi lebih mudah dengan bimbingan guru. Selain itu interaksi dalam belajar menjadi lebih baik dan terciptanya suasana belajar yang baik dan lancar.

Dari analisis data tentang ketercapaian KKM pada ulangan akhir siklus I diperoleh data rata-rata ketuntasan belajar siswa adalah 70%, sedangkan pada siklus II ketuntasan 85%. Hal ini disebabkan tidak semua siswa yang mencapai KKM yang telah ditetapkan sekolah. Ketuntasan individu telah tercapai apabila siswa telah mendapat nilai minimum 65, bagi siswa yang belum tuntas maka diberikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 65. bila suatu pembelajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka siswa tersebut harus diberikan remedial sampai ketuntasan belajar tercapai. Meningkatnya ketuntasan belajar disebabkan dengan penerapan model pembelajaran langsung.

Analisis data tentang nilai siswa dalam penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah tindakan. Dari analisis data tentang ketercapaian KKM telah menunjukkan terjadinya peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM sesudah tindakan, bila dibandingkan dengan jumlah siswa yang mencapai sebelum tindakan. Hal ini menunjukkan bahwa pada siklus I ketuntasan belajar siswa adalah 70% walaupun belum tuntas secara klasikal tetapi setelah penerapan pembelajaran langsung siswa yang mencapai KKM sudah meningkat sebelum dilaksanakan tindakan atau sebelum penerapan model pembelajaran langsung. Sedangkan pada siklus II ketuntasan belajar siswa adalah 85%.

Dari data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung, terlihat sebahagian siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam melakukan setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan termotivasi dan lebih banyak bermain pada saat belajar. Peningkatan aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung diketahui bahwa pada pertemuan I dengan 41% pada kategori sedang dan pada pertemuan ke 2 juga pada kategori sedang. Setelah siklus ke II lebih baik dan meningkat yaitu pada pertemuan ke 3 dengan persentase 76% kategori tinggi dan pada pertemuan ke 4 mencapai 80% juga pada kategori tinggi.

Untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran langsung secara umum berlangsung baik, berdasarkan analisis data terhadap aktivitas guru diketahui bahwa pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 37% pada kategori kurang sempurna, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 50% pada kategori cukup sempurna. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 74% dengan kategori cukup sempurna dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan pertama, kedua siklus I dan ketiga siklus II dengan rata-rata aktivitas 82% pada kategori sempurna. Jadi aktivitas guru selama proses pembelajaran dari siklus I dan siklus II semakin meningkat.

Dengan demikian, hipotesis dari penelitian yang berbunyi "jika diterapkan model pembelajaran langsung maka dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas I SDN 006 Tri Mulya Jaya "diterima" artinya jika diterapkan model pembelajaran langsung dalam pembelajaran IPA secara

benar oleh guru siswa yang aktif akan menjadi lebih aktif seiring dengan itu hasil belajar IPA siswa juga meningkat.

## SIMPULAN DAN REKOMENDASI

### Simpulan

Bertitik tolak dari hasil analisis dan pembahasan seperti yang telah disampaikan di atas, dapat diambil kesimpulan seperti berikut penerapan model pembelajaran langsung dapat meningkatkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam siswa kelas I SDN 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui Kabupaten Pelalawan. Hal tersebut diketahui dari hasil analisis data aktivitas guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa yaitu:

1. Aktivitas guru pada setiap siklusnya mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan I aktivitas guru memperoleh persentase sebesar 37,00%, pada siklus I pertemuan II meningkat dengan persentase sebesar 50,00%, pada siklus II pertemuan I aktivitas guru mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 74,00% dan pada siklus II pertemuan II meningkat dengan persentase sebesar 82,00%. Selain itu aktivitas siswa juga mengalami peningkatan, pada siklus I pertemuan I memperoleh persentase sebesar 37,00%, pada siklus I pertemuan II meningkat dengan persentase sebesar 41,00%, pada siklus II pertemuan I aktivitas siswa mengalami peningkatan dengan persentase sebesar 76,00% dan pada siklus II pertemuan II meningkat dengan persentase sebesar 80,00%.
2. Hasil belajar IPA siswa juga mengalami peningkatan pada siklus I jumlah siswa yang tuntas hasil belajarnya berjumlah 14 (70,00%), dan pada siklus II jumlah siswa yang mengalami peningkatan dengan jumlah siswa 17 (85,00%). Begitu pula nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal pada data awal hanya 62 dan setelah siklus I meningkat

dengan rata-rata 72,5 setelah siklus II lebih meningkat hingga mencapai rata-rata 76,5.

### Rekomendasi

Bertitik tolak dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran langsung yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran.

- a. Bagi sekolah, hendaknya penerapan model pembelajaran langsung dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di ruang lingkup SDN 006 Tri Mulya Jaya Kecamatan Ukui
- b. Bagi guru, penerapan model pembelajaran langsung ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya.
- c. Bagi siswa, model pembelajaran langsung hendaknya dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam.

### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Bumi aksara
- Hamalik, Oemar. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta. PT. Bumi aksara
- Riduwan. 2006. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta

- Sudjana, Nana. 2000. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung. PT. Remaja Rosdakarya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progesif*. Jakarta. Kencana